

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksplorasi potensi pengembangan kopi di daerah sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan petani. Komoditas potensial yang diusahakan oleh perkebunan besar dan perkebunan rakyat ini memiliki nilai ekonomi tinggi dan strategis untuk pemerataan pendapatan sehingga berpotensi cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan devisa negara dalam bidang pertanian. Kopi arabika merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012). Kopi robusta akan memberikan pendapatan sekitar Rp 9 juta/ha/tahun, sedangkan kopi arabika dapat menghasilkan pendapatan mencapai Rp 19 juta/ha/tahun (Ottaway, 2007 dalam Saragih, 2010). Kondisi ini memperlihatkan bahwa kopi arabika memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Harga kopi robusta internasional mencapai USD 1,91/kg atau setara Rp 17.950/kg, sedangkan harga kopi arabika sekitar USD 2,72/kg atau setara Rp 25.600/kg dengan nilai tukar sebesar Rp 9.400/USD (ICO, 2014). Harga kopi ini untuk kategori kopi premium, sedangkan untuk kopi *speciality* harganya lebih tinggi dibandingkan kopi premium. Kopi premium maupun *speciality* dikelompokkan berdasarkan biji kopi mentah (*green bean*) dan proses sangrai kopi (penyangrai dan mesin sangrai). Biji mentah *speciality* jika tidak disangrai oleh staff yang berpengalaman dan tidak menggunakan mesin sangrai yang bagus bisa turun kategori menjadi kopi dengan kategori premium, namun tidak untuk sebaliknya. Biji kopi premium jika disangrai oleh staff yang berpengalaman dan menggunakan mesin penyangrai yang bagus, kopi premium tetap dikategorikan sebagai biji kopi premium. Jadi kopi yang bermutu ditentukan oleh biji kopi (*green bean*), staff yang ahli, dan mesin sangrai (*roaster*). Kopi arabika dengan mutu *speciality* tentu akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap petani kopi.

Pemerintah menetapkan sasaran untuk mempertahankan areal kopi robusta sebesar 1,23 juta ha dan meningkatkan luas kopi arabika dari 177.100 ha menjadi

236.000 ha pada tahun 2025 (Ditjenbun, 2008). Salah satu daerah di Indonesia yang sedang mengembangkan kopi arabika adalah Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Kecamatan Canduang terletak pada ketinggian 700 – 2.875 m dpl. Lokasi lahan ini sangat cocok untuk ditanami kopi arabika yang menghendaki ketinggian diatas 800 m dpl. Kopi arabika biasanya ditanam di daerah perkebunan atau perbukitan yang memiliki iklim tropis dan kesuburan tanah yang baik. Pengembangan kopi arabika dapat memanfaatkan sumberdaya lokal yang terdapat di Kecamatan Canduang, sekaligus dapat melestarikan lingkungan hidup, pengendali erosi dan longsor, penghasil oksigen, dan pengatur tata air DAS di Kecamatan Canduang. Dinas Perkebunan Kabupaten Agam berencana untuk membudidayakan tanaman konservasi ini di sepanjang lereng gunung merapi di Kecamatan Canduang. Pengembangan kopi arabika di kecamatan ini telah dilakukan oleh beberapa kelompok tani, yaitu Komunitas Selaras Alam, Sentra Tani Selendang Merapi, dan Kelompok Tani Panen Selalu (Pansel). Produksi kopi arabika di Kecamatan ini mencapai 8 ton per tahun (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Agam, 2015).

Pengembangan tanaman kopi arabika harus dilakukan pada lahan yang sesuai dan mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Daya dukung lahan untuk tanaman kopi arabika dianalisis berdasarkan faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor lingkungan dan faktor jenis tanaman yang dibudidayakan. Faktor lingkungan yang sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman, seperti jenis tanah, topografi, curah hujan, temperatur, kelembaban, dan bahaya erosi yang dapat terjadi sehingga menurunkan daya dukung lahan. Analisis daya dukung lahan dilakukan menurut parameter tersebut berdasarkan persyaratan kesesuaian lahan yaitu persyaratan tumbuh tanaman kopi arabika. Untuk mengetahui seberapa besar potensi pengembangan kopi arabika dan untuk menunjang rencana pengembangan kopi arabika yang telah direncanakan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Agam perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan melihat daya dukung lahan di Kecamatan Canduang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Daya Dukung Lahan untuk Pengembangan Kopi Arabika di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”**.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui daya dukung lahan untuk pengembangan tanaman kopi arabika di Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi daya dukung lahan yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan tanaman kopi arabika di Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam.

